

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Proses belajar mengajar di sekolah merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya, antara lain tujuan, materi pelajaran, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, metode dan strategi pembelajaran, serta evaluasi. Kesemua komponen pembelajaran tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar.

Strategi pembelajaran dipandang berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan melihat kondisi kebutuhan siswa, guru diharapkan mampu menciptakan strategi yang menarik dan bervariasi, yang membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan

bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi. Tetapi, tidak semua lulusan SMP dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum di tingkat SMP memuat mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik ditingkat SMP, sehingga jika mereka tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi mereka telah mempunyai bekal keterampilan yang nantinya akan dapat berguna untuk kehidupan mendatang. Mata pelajaran keterampilan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Mata pelajaran keterampilan merupakan mata pelajaran muatan lokal yang wajib ditempuh di SMP Negeri 2 Sunggal. Membuat kerajinan anyaman yaitu berupa vas bunga merupakan salah satu kompetensi yang ada pada mata pelajaran keterampilan. Kerajinan anyaman diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam membuat benda dengan menggunakan teknik anyam sesuai kreativitas masing-masing, sehingga menghasilkan produk fungsional yang berkualitas. Dalam pembuatan vas bunga ini menggunakan bahan limbah kertas koran yang mudah didapat dilingkungan sekitar tempat tinggal siswa dengan teknik anyaman melingkar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 2 Sunggal yaitu Ibu Misnawati, S.Pd bahwa selama ini kegiatan pembelajaran menggunakan *Teacher-Centered* yaitu guru

menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar dan belum digunakannya strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan eksperimen kegiatan pembelajaran menggunakan strategi *Practice-Rehearsal Pairs*.

Dari pengamatan penulis, 10 hasil karya anyaman yang telah dibuat oleh siswa pada tahun sebelumnya, dinilai kurang rapi, ukuran iratan tidak sama besar, alas vas bunga tidak rata dan pembuatan vas bunga yang belum mencapai tahap penyelesaian akhir yaitu pemberian vernis.

Keberhasilan proses belajar siswa dalam mata pelajaran keterampilan tidak terlepas dari komponen-komponen pembelajaran yang berperan didalamnya, antara lain situasi dan kondisi belajar, lingkungan belajar, metode dan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dianggap berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar. Guru diharapkan mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik. Suasana pembelajaran yang menarik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Untuk itu tugas guru adalah memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan proses belajar. Hal ini tentunya tidak menutup kemungkinan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* untuk diterapkan pada siswa.

Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* adalah strategi yang dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Menurut Zaini (2009) Strategi *Practice-Rehearsal Pairs* ini merupakan alternatif yang dapat

diterapkan kepada siswa untuk pembelajaran yang bersifat psikomotorik. Strategi ini digunakan untuk memperoleh keberhasilan dalam mempraktekkan suatu keterampilan dengan teman belajar yang melibatkan mental dan fisik peserta didik dengan harapan suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menjadikan permasalahan tersebut sebagai topik yang diteliti dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* Terhadap Hasil Belajar Menganyam Vas Bunga Kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal”.



B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Hasil belajar keterampilan menganyam vas bunga siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal belum maksimal.
2. Siswa kurang tertarik terhadap mata pelajaran menganyam vas bunga.
3. Desain strategi pembelajaran pada mata pelajaran menganyam vas bunga yang cenderung Teacher-Centered.
4. Belum digunakannya strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* pada mata pelajaran menganyam vas bunga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat terlihat luasnya masalah namun, mengingat dan mempertimbangkan waktu dan kemampuan penulis, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Materi pokok dalam penelitian ini adalah membuat anyaman vas bunga dengan teknik melingkar dari bahan kertas koran bekas yang telah digulung sebanyak 18 gulungan.
2. Variabel yang akan diteliti adalah hasil belajar menganyam vas bunga dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar menganyam vas bunga dengan menggunakan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* di kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal?
2. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar membuat produk kerajinan anyamandi kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar menganyam vas bunga setelah menggunakan strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* di kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi pembelajaran *Practice-Rehearsal Pairs* terhadap hasil belajar membuat produk kerajinan anyamandi kelas VIII SMP Negeri 2 Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Bagi Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengadakan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran keterampilan.

b) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar disekolah.

c) Bagi Jurusan

Sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya dan hasil penelitian ini dapat memberikan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

